

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode Penelitian

Dalam penelitian metode merupakan syarat yang tidak dapat dipisahkan, sebab metode adalah dasar pokok yang harus ada dalam penelitian sehingga dengan metode tersebut diharapkan dapat memperoleh data yang memuaskan dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode yang perlu digunakan harus berkaitan dengan kegiatan penelitian antara lain meliputi metode penentuan daerah penelitian, metode penentuan responden, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

3.2 Pengertian Metode

Perkataan metodologi berasal dari kata *methodos* dan *logos*, *methodos* artinya cara dan *logos* adalah ilmu. Jadi metode adalah suatu cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dalam kegiatan ilmiah.

Menurut Winarno Surachmad (dalam Misriyani, 1980: 131) metode adalah merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang sebaik-baiknya untuk mengerjakan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan, serta untuk memberikan pedoman cara kerja dan mempermudah pemahaman obyek sasaran.

Mengingat betapa pentingnya kedudukan metode dalam suatu kegiatan, dan agar kegiatan yang dilakukan bisa sampai pada tujuan secepat dan setepat mungkin, maka pemilihan metode yang digunakan harus dilakukan dengan selektif.

3.3 Pengertian Penelitian

Penelitian adalah suatu pekerjaan yang mengandung arti mencari dan memeriksa dengan teliti, setepat mungkin mendekati kenyataan, sehingga hasilnya dapat mendekati kenyataan yang sebenarnya (Sru Adji Surjadi, 1980: 20 dalam

Misriyani). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1982: 4 dalam Misriyani) menyatakan bahwa research adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu proses dari berbagai langkah guna melakukan pekerjaan yang mengandung arti mencari dan memeriksa dengan teliti untuk memenuhi, mengembangkan dan menguji kebenaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

Dari istilah metode penelitian merupakan gabungan dari kata metode dan penelitian. Dan uraian tersebut diatas telah memaparkan arti, baik kata metode maupun penelitian, dengan penggabungan arti dari kedua kata tersebut maka dapat diartikan bahwa metode penelitian adalah cara yang sebaik-baiknya dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dari pekerjaan yang mengandung arti mencari dan memeriksa dengan teliti untuk memenuhi, mengembangkan atau menguji dari serangkaian hipotesis secara ilmiah.

3.4 Jenis dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian **Verifikasi** karena bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu teori melalui suatu penelitian. Dalam hal ini, Suharsimi Arikunto (dalam Misriyani, 2011:20) berpendapat bahwa penelitian verifikasi adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain.

Dan berdasarkan pendapat tersebut diatas maka jelaslah bahwa penelitian verifikasi adalah penelitian yang bertujuan untuk membuktikan suatu kondisi/ keadaan tertentu yang sedang diteliti dengan kebenaran suatu teori ataupun hasil penelitian terdahulu.

Dalam penelitian verifikasi ini adalah penulis bermaksud membuktikan kebenaran dari suatu teori tentang Pengaruh Tayangan Televisi Anak terhadap Perkembangan Perilaku Anak Usia Dini.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelompok KB PAUD Al-Miftah Terpadu Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2018-2019. Kemudian dari responden tersebut diberlakukan pembelajaran dengan melihat langsung tayangan televisi yang diakhiri dengan wawancara dan test sehingga nantinya akan mendapatkan skor untuk pembelajaran tayangan televisi, kemudian kita ambil skor perkembangan perilaku anak dengan cara observasi untuk kemudian data tersebut dianalisis menggunakan statistik. Hasil statistik digeneralisasikan untuk membuat kesimpulan.

3.5 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan faktor yang penting, sebab merupakan daerah yang menjadi tempat penelitian untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian. Adapun pengertian daerah penelitian menurut pendapat Sru Adji Surjadi (dalam Endah Wahyuningsih, 2011:28), daerah penelitian adalah daerah yang digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian.

Walau tidak ada ketentuan tentang seberapa luas daerah penelitian untuk penelitian dalam salah satu atau obyek bidang. Namun demikian dipandang perlu juga untuk menetapkan daerah penelitian (Sru Adji Surjadi, dalam Misriyani, 2011:21).

Dalam hal ini yang menjadi daerah penelitian penulis laksanakan di KB PAUD Al-Miftah Terpadu Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2018-2019. Dan adapun metode yang penulis gunakan untuk menentukan daerah penelitian adalah metode purposive sampling area, yaitu penentuan lokasi penelitian secara langsung berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sendiri, yaitu tempat tersebut tidak jauh dari tempat tinggal peneliti / penulis, mudah dijangkau dan penulis sendiri menjadi tenaga pendidik di TK tersebut.

3.6 Metode Penentuan Responden

Metode penentuan responden adalah suatu cara untuk menentukan siapa saja yang akan dijadikan responden. Dalam penelitian responden terdapat suatu sumber data tentang variabel yang diteliti yang dapat diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab setiap pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Suharsini Arikuntu, dalam Misriani, 2011:22).

Bahwa sebenarnya tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Ketiadaan ketetapan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keragu-raguan dari seorang penyelidik (Sutrisno Hadi, dalam Misriyani, 2011:22).

Dalam penelitian ini yang penulis tetapkan sebagai responden adalah siswa kelompok A KB PAUD Al-Miftah Terpadu Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2018-2019, sejumlah 25 siswa. Metode dalam pengambilan responden dengan cara **Populasi**, yaitu mengambil responden dari seluruh kelas yang ada.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data-data yang lengkap dengan waktu yang seefisien mungkin dalam suatu penelitian, maka penulis memandang perlu menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data.

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Obsevasi (pengamatan)
2. Interview (wawancara)
3. Angket
4. Dokumenter

3.7.1 Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan jalan mengadakan

pengamatan dan pencatatan terhadap gejala, fakta dan sifat dari obyek yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan alat indera dalam waktu tertentu, dimana fakta dan gejala tersebut muncul.

Sutrisno Hadi (dalam Endah Wahyuningsih, 2011:34) mengatakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Bimo Walgito (dalam Misriyani, 2011:22), observasi adalah penyelidikan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan kejadian-kejadian secara spontan pada saat peristiwa itu terjadi.

Untuk memperoleh data dan memperlancar jalannya pengumpulan data hendaknya peneliti menyiapkan rencana dan kerangka dengan baik tentang data-data yang dibutuhkan. Sehubungan dengan hal ini observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, maksudnya adalah peneliti tidak ikut ambil bagian, melainkan hanya menjadi pengamat saja dalam suatu observasi yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (dalam Endah Wahyuningsih, 2011: 35) bahwa, jika unsur partisipan sama sekali tidak terdapat didalamnya maka observasi ini disebut **non partisipan observation**.

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa observasi non partisipan merupakan suatu observasi yang dilakukan dengan jalan mempersiapkan rencana terlebih dahulu dan peneliti hanya melakukan pengamatan saja terhadap obyek yang akan diteliti. Selanjutnya dengan menggunakan observasi non partisipan, penulis berharap dalam penelitian ini dapat dilaksanakan dengan mudah, teliti, dan terperinci, serta peneliti dapat memperhatikan dengan seksama terhadap obyek yang diteliti, untuk melakukan pencatatan data yang dibutuhkan karena perhatian peneliti dapat terpusat pada masalah yang diteliti agar memperoleh hasil yang akurat.

3.7.2 Metode Interview

Wawancara adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

Interview sering juga disebut wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi terwawancara (interviewee) (Suharsimi Arikunto, dalam Misriyani, 2011: 23).

Menurut Bimo Walgito bahwa, interview adalah salah satu metode untuk mendapatkan data secara langsung dengan informasi face to face relation.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi bahwa, interview adalah suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu melihat muka yang lain mendengarkan dengan telinga sendiri, suara yang terdengar adalah alat penyampaian informasi yang langsung tentang beberapa jenis data.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa yang dimaksud interview adalah suatu metode untuk mendapatkan data terutama yang berhubungan dengan aspek pribadi, baik bidang psikologi maupun dalam bidang konseling.

Adapun jenis-jenis interview menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai berikut:

a. Menurut *Jalan* interview dibagi menjadi tiga macam :

1. Interview terpimpin
2. Interview bebas terpimpin
3. Interview tak terpimpin

b. Menurut *Jumlah* yang di interview ada dua macam :

1. Interview pribadi dan
2. Interview kelompok

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin, maksudnya sebelum penulis mengadakan interview penulis telah mempersiapkan bahan-bahan pertanyaan, macam-macam pertanyaan telah penulis siapkan sebagai pedoman interview. Namun dalam pelaksanaan interview penulis tidak menentukan waktu interview, urutan interview dan bagaimana harus dilakukan. Alasan penulis menggunakan interview bebas terpimpin antara lain :

1. Untuk melengkapi data-data yang tidak atau belum diperoleh dengan metode lain.
2. Untuk melancarkan dan mengefektifkan pelaksanaan metode observasi.
3. Dapat dilakukan serempak sambil melaksanakan observasi.
4. Tidak dibatasi oleh kemampuan membaca atau menulis.
5. Data yang diperoleh langsung diketahui objektivitasnya karena dilaksanakan secara langsung tatap muka secara pribadi.

3.7.3 Metode Angket (Questionaire)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan dari objek penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan tertutup dan tidak langsung. Sehubungan dengan hal ini Sanafiah Faisal (dalam Endah Wahyuningsih, 2011:32) mengatakan bahwa angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang disusun dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang atau responden.

Selanjutnya Kartini Kartono (dalam Endah Wahyuningsih, 2011:32) mengatakan bahwa angket atau kuisioner ialah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang pada umumnya banyak menyangkut kepentingan umum atau orang banyak, dilakukan dengan jalan mendengarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukkan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya.

Sedangkan menurut Koentjaraningrat (dalam Endah Wahyuningsih, 2011:32) sehubungan dengan kuisisioner menambahkan bahwa, seperti diterangkan diatas maka kuisisioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu bidang. Dengan demikian maka kuisisioner dimaksudkan sebagai daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden (orang yang menjawab).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode angket itu merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan pertanyaan tertulis kepada sejumlah responden untuk memperoleh jawaban atau tanggapan secara tertulis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk pertanyaan tertutup dimana responden hanya memberikan jawaban sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan tertutup ini Masri Singaribuan dan Sofian Effendi (dalam Endah Wahyuningsih, 2011: 33) mengatakan bahwa pertanyaan tertutup kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan jawaban lain.

Selanjutnya tentang pertanyaan tertutup ini Koentjaraningrat (dalam Endah Wahyuningsih,2011:33) mengatakan bahwa pertanyaan tertutup tidak memberikan kemungkinan bagi responden untuk memberikan jawaban panjang lebar menurut jalan pikirannya sendiri dengan istilah-istilahnya sendiri dengan gaya bahasa sendiri. Kemungkinan jawabannya dipersempit dan diberi pula kerangka susunan terlebih dahulu.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden untuk menjawab secara tertulis dan tidak memberikan kesimpulan kepada responden untuk menjawab secara panjang lebar dan kemungkinan jawabannya sudah disediakan oleh peneliti serta responden tinggal memilihnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2011), Angket atau Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dengan demikian Angket atau Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Angket tersebut pada akhirnya diberikan kepada responden untuk dimintakan jawaban.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Selanjutnya angket menurut Suharsimi Arikunto, dapat dibedakan menjadi :

1. Angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka dipergunakan apabila peneliti belum dapat memperkirakan atau menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden.
2. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.
3. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dengan angket tertutup.

Sehubungan dengan penggunaan metode angket ini dimaksudkan untuk menggali dan mengumpulkan data dalam waktu yang relatif singkat dan angket ini dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif pada pokoknya dalam menggunakan metode angket ini data yang diperoleh dapat efektif dan efisien.

Angket sebagai alat pengumpul data mempunyai beberapa keuntungan. Menurut Suharsimi Arikunto keuntungan menggunakan angket antara lain :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti

2. Dapat diberikan secara serempak kepada banyak responden
3. Dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat berstandar sehingga semua responden dapat diberi.

3.7.4 Metode Dokumenter

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan permasalahan peneliti. Sehubungan dengan kegunaan dokumen dalam penelitian Koentjaraningrat (dalam Endah Wahyuningsih, 2011:36) mengatakan bahwa secara singkat dapat dikatakan bahwa dokumen dapat berguna dalam membantu penelitian ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang dekat dengan gejala yang dipelajari dengan memberikan pengertian-pengertian menyusun persoalan yang tepat, mempertajam perasaan untuk meneliti membuat analisa yang lebih subur, pendeknya membuka kesempatan pengalaman ilmiah.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dokumen-dokumen yang diperoleh dapat membantu peneliti dalam memecahkan persoalan yang telah dihadapi.

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Endah Wahyuningsih, 2011:36) dokumentasi berasal dari kata *documen* yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan leger, agenda dan sebagainya.

Selanjutnya Jumhur dan Moh. Surya (dalam Endah Wahyuningsih,2011:37) mengatakan bahwa teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik studi dokumenter, untuk menjmin kebenaran data dokumenter ini perlu sekali dicek kembali

dengan teknik lain seperti angket, wawancara, observasi. Dengan studi dokumenter ini dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode dokumenter merupakan cara untuk mendapatkan data dengan melihat dokumen, buku, peraturan yang ada dan sebagainya. Dengan dokumen-dokumen itu diharapkan dapat sesuai dengan yang diperoleh melalui angket, observasi dan cara lainnya.

3.8 Metode Analisis Data

Salah satu langkah yang sangat penting dalam penelitian adalah analisis data, karena data yang masih mentah tidak dapat dipergunakan untuk menyimpulkan suatu masalah, oleh karena itu perlu dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis data dari data verbal kemudian diubah menjadi data statistik (angka-angka).

Untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Tayangan Televisi Anak terhadap Perilaku Anak Usia Dini kelompok KB PAUD Al-Miftah Terpadu Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2018-2019

Dari data diatas penulis menggunakan analisis data metode statistik dengan rumus chi kuadrat, yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Suharsimi Arikunto (2002:259)

Dimana :

χ^2 : Chi Kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Kemudian apabila ternyata perbedaan yang signifikan atau ada hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen maka

untuk menguji kuat lemahnya pengaruh tersebut digunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK) sebagai berikut :

Suharsimi Arikunto (2002:262)

Untuk mengetahui tingkat pengaruh digunakan standar sebagai berikut :

R	Interpretasi
Antara 0,801 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,601 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,401 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,201 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Suharsimi Arikunto (2002:245)

